

Kesulitan Belajar pada Siswa: Analisis Tentang Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya pada Siswa Smas Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya

Sri Munawarah¹, Antoni², Afnibar³, Juliana Batubara⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: sri.munawarah@uinib.ac.id¹, antonitnjng@gmail.com
afnibarkons@uinib.ac.id², juliana@uinib.ac.id³

Abstrak

Kesulitan belajar ialah kondisi siswa yang mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran serta memperoleh hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar siswa dalam mencapai prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta factor-faktor penyebab kesulitan belajar itu terjadi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kesulitan belajar yang bersifat umum yang dirasakan oleh Sebagian siswa Ketika belajar. Factor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa yaitu: gaya belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar serta partisipasi orang tua.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Jenis-Jenis Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar

Abstract

Learning difficulties are the condition of students who experience obstacles in learning and obtain less than optimal learning results. The learning difficulties studied in this study were limited to students' learning difficulties in achieving academic achievement. This study aims to determine the learning difficulties experienced by students and the factors that cause learning difficulties to occur. The samples in this study were teachers and students of SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. The research method used in this study is a qualitative method, which is a study aimed at describing and analyzing phenomena or events that occur. The data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews. The results showed that the learning difficulties experienced by students are general learning difficulties felt by some students when learning. Factors that cause learning difficulties in students are: student learning styles, learning methods used by teachers, learning environment and parent participation.

Keywords: Learning Difficulty, Types of Learning Difficulties, Learning Difficulty Factor

PENDAHULUAN

Setiap siswa pada dasarnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Akan tetapi, dari kenyataan sehari-hari, tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang

sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.

Sementara itu, penyelenggaraan Pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa yang dikategorikan di luar rata-rata itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Maka dari sini timbullah yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (*normal*) disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Syah, 2017).

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik. Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (Irham, M. & Wiyani, 2013). Karena kesulitan belajar yang dialami siswa ini sehingga menjadikan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan "kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Menurut Dala M Lerner, Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh factor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya (Thaher, 2014). Kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan ketidakmampuan siswa dalam hal akademik, kesulitan belajar juga berkaitan dengan sikap siswa selama pembelajaran, siswa yang memiliki minat yang kurang dalam belajar juga bisa dikatakan dengan kesulitan belajar

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Arifin, 2020).

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah (jauh dari yang diharapkan). Dan juga banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi (Parnawi, 2020). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkatan inteligensi yang dimiliki siswa tersebut, tetapi yang menjadi penyebabnya adalah hambatan-hambatan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar tidak hanya berupa tinggi atau rendahnya inteligensi siswa, tetapi juga berkaitan dengan sikap siswa Ketika pembelajaran itu berlangsung. Siswa yang sulit berkonsentrasi, mudah merasa bosan, merasa malas Ketika belajar in juga merupakan kesulitan belajar yang harus diatasi oleh guru Ketika pembelajaran berlangsung.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya (Muhammedi, 2017):

1. *Learning Disorder* (kekacauan belajar) adalah keadaan dimana proses belajar seseorang

terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.

2. Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainnya.
3. Under Achiever mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
4. Slow Learner (lambat belajar) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Learning Disabilities (ketidakmampuan belajar) mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Jabal Nur Jadid di Aceh Barat Daya dengan sampel berjumlah 63 orang siswa yang dilakukan pada 30 Juni 2023 mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Survei menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan terkait dengan gaya belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar serta partisipasi orang tua. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait permasalahan belajar yang dialami oleh siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya serta factor yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian agar sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif lebih menakanankan pada pengamatan dan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Ratnaningtyas dkk, 2023).

Focus penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa serta factor-faktor kesulitan belajar itu terjadi. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif dianggap lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Sementara subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa di SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. Tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara dan angket. Wawancara dilaksanakan dengan guru sekolah yang mengajar di SMAS Jabal Nur Jadid, kemudian angket disebarakan kepada 63 orang siswa SMA Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya secara berurutan akan dibahas terlebih dahulu terkait jenis-jenis kesulitan belajar kemudian tentang factor-faktor kesulitan belajar pada siswa, pembahasan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

Jenis-Jenis Kesulitan Belajar pada Siswa

Kesulitan belajar pada siswa dapat dilihat dari sikap siswa Ketika proses pembelajaran, sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran menggambarkan masalah-masalah yang dialaminya dalam pembelajaran, hasil penelitian yang penulis dapatkan di SMAS Jabal Nur Jadid terkait beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu:

1. Cepat Merasa Bosan

Cepat bosan dapat dilihat pada sikap siswa seperti mengalihkan perhatian ke yang lain pada saat berlangsung aktivitas belajar sehingga siswa tampak berkeberatan untuk menjalankan aktivitas belajar. Kondisi dirasakan siswa karena berbagai sebab di antaranya siswa merasa kurang ada variasi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran kurang ada variasi baik metode, materi, cara menyajikan materi, maupun sikap guru. Hal ini menjadikan siswa kurang merasakan adanya pengalaman baru. Kejenuhan belajar

merupakan keadaan mental seseorang ketika mengalami kejenuhan dan kelelahan yang dapat mengakibatkan kehidupan yang lesu, kurang semangat dalam kegiatan belajar. Oleh karenanya rasa bosan menjadi salah satu masalah dalam kesulitan belajar anak (Fatah, 2021). Sikap bosan yang ditunjukkan siswa selama belajar di kelas ini dijelaskan oleh guru Matematika yaitu bapak Rahman:

Siswa suka melakukan aktivitas-aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terkadang membaca novel di dalam kelas karena mereka bosan saat belajar dan merasa materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik atau sulit dimengerti.

Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu (Syah, 2017). Kejenuhan belajar yang dialami siswa inilah yang menyebabkan mereka mudah mengalihkan perhatiannya ke hal-hal yang lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

2. Sulit Berkonsentrasi

Sulit konsentrasi merupakan masalah belajar yang umum dihadapi oleh siswa. Perasaan sulit berkonsentrasi secara subjektif dapat dirasakan oleh setiap siswa saat proses pembelajaran. Secara objektif, sulit konsentrasi dapat dilihat pada sikap dan tingkah laku siswa saat belajar. Ciri-ciri siswa tidak berkonsentrasi di antaranya tidak menyimak pembicaraan guru, pandangan mata tidak fokus, tampak melamun, diajak bicara tidak memberi respon dengan tepat.

Bapak Rahman menyampaikan bahwa: siswa sering bercerita dengan teman sebangkunya di saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, sehingga Ketika guru bertanya terkait materi yang disampaikan guru mereka tidak bisa menjawab pertanyaannya.

Konsentrasi belajar adalah keadaan dimana adanya fokus daya pikir dan perilaku pada suatu objek yang diamati. Keadaan tidak fokus terjadi tatkala ketika siswa mengalami pikiran bercabang saat kegiatan belajar. Pikiran bercabang bisa terjadi setiap saat tanpa disadari. Siswa akan merasakan kesulitan belajar ketika tidak mampu konsentrasi dalam belajar. Ketika belajar, seringkali siswa sadar dan fokus, akan tetapi sulit menghilangkan pikiran-pikiran lain yang tidak terkait dengan materi yang dipelajari (Fatah, 2021).

3. Mudah Lupa

Lupa (*forgetting*) ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi Kembali apa-apa yang sebelumnya sudah kita pelajari. Secara sederhana Gulo dan Reber mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian, lupa bukan merupakan hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita. Witting menyimpulkan berdasarkan penelitiannya, peristiwa lupa yang dialami seseorang dapat diukur secara langsung. Sering terjadi, apa yang dinyatakan telah terlupakan oleh seorang siswa justru ia katakan (Syah, 2017).

Mudah lupa pada siswa biasanya ditunjukkan saat guru bertanya terkait materi pelajaran yang sudah pernah diajarkan guru kepada mereka, siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru karena materi pelajaran tersebut tidak diingat lagi. Hal ini sering dialami oleh Sebagian besar siswa termasuk siswa SMAS Jabal Nur Jadid, di saat guru bertanya terkait materi pelajaran sebelumnya, Sebagian besar dari mereka tidak dapat menjawabnya.

Mudah lupa dialami oleh sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keadaan mudah lupa merupakan keadaan pikiran yang tidak lagi dapat mengingat sesuatu yang sebelumnya telah diketahui. Lupa merupakan bagian dari proses kerja memori manusia dalam kehidupan. Berbagai rekaman pengalaman hidup yang disimpan dengan benar di memori terkadang tidak dapat dipulihkan dengan benar ke dalam rekaman sebelumnya yang disebabkan oleh banyak faktor. Dengan munculnya lupa dalam ingatan, kehidupan ini sebenarnya bisa menangkap semacam kebijaksanaan (Yessa, 2021).

4. Malas

Menurut pandangan Pendidikan Islam malas diartikan al-kasal yang didefinisikan al-Munawi yaitu melalaikan hal-hal yang tidak sepatutnya dilupakan. Keadaan malas merupakan hambatan belajar sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Sikap malas terlihat pada perilaku siswa yang enggan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru (Suparman dkk, 2017).

Sikap malas merupakan cerminan dari kurang adanya motivasi belajar pada siswa. Motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu jenis semangat belajar siswa dalam pembelajaran, yakni motivasi yang dihasilkan oleh siswa yang disadari atau tidak disadari, dan motivasi tersebut dapat berasal dari motivasi internal atau eksternal, sehingga diharapkan untuk melakukan tindakan.

Sikap malas yang dialami siswa dilihat dari sikap mereka yang acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di asrama, terkadang juga ada Sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak selesai mengerjakan tugas dengan dengan berbagai alasan (wawancara dengan bapak Rahman).

5. Mudah Lelah

Keadaan mudah lelah dialami oleh sebagian siswayang mengalami kesulitan belajar. Mudah lelah merupakan kondisi fisik yang tampak pada sikap siswa yang duduk bersandar, merebahkan badan di meja, bahkan ketiduran saat belajar (Fatah, 2021). Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Adnyana dan Astawa, 2018). Dari urain tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan mempengaruhi belajar, sehingga membuat siswa kesulitan dalam belajar.

Kelelahan yang dialami oleh siswa SMAS Jabal Nur Jadid ditunjukkan dari sikap mereka yang sering tidur di kelas Ketika proses pembelajaran berlangsung. Para siswa sering merasa Lelah mungkin karena banyak dan padatnya kegiatan yang mereka laksanakan selama di asrama (wawancara dengan bapak Rahman).

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi:

a. Faktor Fisiologi

Penyebab kesulitan belajar karena cacat tubuh, cacat tubuh dibedakan pada (Nurjan, 2016):

- 1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.
- 2) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

b. Faktor Psikologis

Apabila dirinci faktor-faktor psikologis itu meliputi antara lain:

- 1) Rendahnya kapasitas/ intelegensi anak didik (bersifat kognitif atau ranah cipta)
 - 2) Labilnya emosi dan sikap (bersifat afektif atau ranah rasa).
 - 3) Tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut (Rizky, 2018).
 - 4) Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran.
 - 5) Kurangnya motivasi seseorang, yang berfungsi sebagai faktor inner (batin) yang mendasari untuk belajar.
 - 6) Gaya belajar anak yang berbeda-beda (Mudarewan, 2019).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi:
- Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa:
- a. Faktor Orang Tua

Faktor keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini adalah (Parnawi, 2020):

 - 1) Cara mendidik orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anaknya.
 - 2) Hubungan orang tua dan anak yang kurang baik.
 - 3) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu,
 - 4) Ekonomi keluarga yang berlebihan (berlimpah ruah).
 - b. Factor Sekolah

Yang dimaksud dengan factor sekolah antara lain (Rofiqi & Rosyid, 2020):

 - 1) Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.
 - 2) Hubungan guru dan murid kurang baik.
 - 3) Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik.
 - 4) Kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan.
 - 5) Waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan.
 - c. Factor Lingkungan Sosial
 - 1) Teman bergaul.
 - 2) Lingkungan tetangga.
 - 3) Aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2005).

Secara subjektif, faktor kesulitan belajar yang dirasakan siswa dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket yang menggambarkan proses belajar mengajar.

Table 1. Factor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMAS Jabal Nur Jadid

No	Pernyataan	Selalu (F)	%	Sering (F)	%	Kadang-kadang (F)	%	Tidak pernah (F)	%	Jumlah
1	saya mendengarkan dengan jelas penjelasan materi dari guru Ketika belajar di kelas	36	57,1%	21	33,3%	6	9,5%	0	0%	63
2	Gaya belajar saya tidak sesuai dengan	1	1,6%	11	17,5%	33	52,4%	18	28,6%	63

	metode pembelajaran yang disampaikan guru									
3	Saya bertanya kepada guru Ketika belajar di kelas	7	11,1%	27	42,9 %	28	44,4%	1	1,6%	63
4	Saya tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru	1	1,6%	8	12,7 %	30	47,6%	24	38,1%	63
5	Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak sesuai dengan minat dan bakat saya	1	1,6%	8	12,7 %	39	61,9%	15	23,8%	63
6	Saya tidak termotivasi untuk belajar dengan materi yang disampaikan guru	0	0%	7	11,1 %	21	33,3%	35	55,6%	63
7	Orang tua saya bertanya tentang kegiatan di sekolah	22	34,9%	17	27%	23	36,5%	1	1,6%	63
8	Jika mengalami kesulitan tentang tugas saya menanyakan nya kepada orang tua saya	3	4,8%	6	9,5%	37	58,7%	17	27%	63
9	Orang tua saya sering membantu saya	1	1,6%	9	14,3 %	29	46%	24	38,1%	63

	mengerjakan tugas sekolah									
10	Orang tua saya bertanya kepada guru terkait perkembangan saya selama belajar di sekolah	3	4,8%	13	20,6%	32	50,8%	15	23,8%	63
11	Saya merasa nyaman berada di sekolah	35	55,6%	20	31,7%	6	9,5%	2	3,2%	63
12	Fasilitas di sekolah sudah menunjang kegiatan untuk belajar	19	30,2%	20	31,7%	20	31,7%	4	6,3%	63
13	Guru memberikan apresiasi Ketika saya dapat mengerjakan tugas dengan baik	27	42,9%	21	33,3%	13	20,6%	2	3,2%	63
14	Guru membantu saya Ketika mengalami kesulitan tentang pelajaran	7	11,1%	26	41,3%	30	47,6%	0	0%	63
15	Guru mengajar menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang menarik	3	4,8%	23	36,8%	31	49,6%	6	9,6%	63
16	Saya merasa nyaman belajar di sekolah karena jauh dari kebisingan	23	36,5%	17	27%	20	31,7%	3	4,8%	63

17	Lingkungan sekolah saya bersih dan sehat	34	54%	23	36,5 %	6	9,5%	0	0%	63
18	Saya merasa nyaman berteman dengan teman-teman yang ada di sekolah	35	55,6%	19	30,2 %	6	9,5%	3	4,8%	63
19	Teman-teman menjelaskan materi yang tidak saya pahami Ketika belajar di kelas	13	20,6%	25	39,7 %	23	36,5%	2	3,2%	63
20	Teman-teman saya mengajak saya untuk mengerjakan tugas bersama	20	31,7%	25	39,7 %	17	27%	1	1,6%	63

Pernyataan dalam angket terdapat 20 pernyataan, yang terdiri dari 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Jawaban kadang-kadang dan tidak pernah pada aspek pernyataan positif menunjukkan adanya hambatan dalam belajar siswa. Jumlah rata-rata siswa menjawab kadang-kadang atau tidak pernah pada 16 pernyataan positif di atas yaitu yang menjawab kadang-kadang 20, 43 (32,7%) dan tidak pernah 5,06 (8%) mencapai total 25,49 (40, 7%) dari jumlah siswa. Sedangkan untuk pernyataan negatif terdapat 4 pernyataan, jawaban selalu dan sering menunjukkan adanya hambatan dalam belajar siswa. Jumlah rata-rata siswa menjawab selalu 1 (1,6%) dan jawaban sering 8,5 (13,5%) mencapai total 9,5 (15,1%) dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan jumlah siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya yang mengalami kesulitan belajar mencapai 34, 99 dengan pembulatan angka menjadi 35 siswa atau 55,8 % dari 63 siswa yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar jauh lebih banyak dari pada siswa yang tidak menagalami kesulitan belajar.

Dari jawaban angket yang telah di isi oleh siswa di temukan beberapa factor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa;

1. Gaya belajar dan metode pembelajaran

Pertama, gaya belajar siswa tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru. Dari jawaban angket yang diisi siswa ada 1 siswa menjawab selalu dan 11 siswa menjawab sering, yang berarti ada beberapa orang siswa yang mengalami ketidaksesuaian gaya belajar dengan metode yang digunakan guru. Gaya belajar sangat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar para siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, di SMAS Jabal Nur Jadid guru jarang memperhatikan kesesuai gaya belajar dengan metode yang digunakan, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, malas dan tidak tertarik untuk belajar. *Kedua*, Sebagian besar siswa SMAS Jabal Nur Jadid jarang bertanya kepada guru Ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini harus ditindak lanjuti oleh guru dengan memacu dan memotivasi para siswa untuk

bertanya terkait pembelajaran di kelas agar siswa terlibat aktif Ketika pembelajaran. *Ketiga*, hasil angket yang diisi siswa menunjukkan bahwa guru masih jarang membantu siswa Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. *Keempat*, guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, dari jawaban angket yang diisi siswa, sebanyak 31 siswa menjawab kadang-kadang dan ada 6 orang siswa menjawab tidak pernah, hal ini berarti guru jarang menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik saat mengajar. Media pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Jika media dan metode pembelajaran yang digunakan guru menarik maka siswa juga tertarik dan konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Keterlibatan Orang Tua

Pertama, orang tua para siswa jarang menanyakan terkait perkembangan belajar siswa Ketika di sekolah. Sebanyak 32 siswa menjawab kadang-kadang dan 15 siswa menjawab tidak pernah yang berarti orang tua kurang peduli dengan perkembangan anaknya selama di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, jika orang tua mengetahui terkait perkembangan belajar anak, maka ia akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami anak selama proses belajar dan ia dapat mencari solusinya. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan di SMAS Jabal Nur Jadid adalah banyaknya orang tua yang pasif terkait perkembangan belajar anak dan tidak mengetahui permasalahan belajar yang dialami anaknya. *Kedua*, orang tua bertanya tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama di sekolah. Sebanyak 23 siswa menjawab kadang-kadang dan 1 siswa menjawab tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwa orang tua kurang mengetahui tentang kegiatan yang dilakukannya anaknya di sekolah, orang tua sering menunjukkan sikap kurang peduli terkait kegiatan anak yang berlangsung di sekolah. *Ketiga*, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas siswa jarang menanyakan kepada orang tua mereka, sebanyak 37 siswa menjawab kadang-kadang dan 17 siswa menjawab tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwa siswa jarang bertanya kepada orang tuanya terkait kesulitan-kesulitan yang dialaminya di sekolah kepada orang tua. hal ini juga salah satunya disebabkan oleh sifat orang tua yang pasif terhadap perkembangan anaknya, sehingga anak merasa malas untuk bertanya kepada orang tuanya baik berkaitan dengan tugas sekolahnya maupun terkait kesulitan-kesulitan yang dialami selama di sekolah.

Fasilitas pembelajaran

Fasilitas di sekolah sudah menunjang kegiatan untuk belajar. Dari jawaban *angket* yang diisi siswa ada 20 siswa menjawab kadang-kadang dan 4 siswa menjawab tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan di SMAS Jabal Nur Jadid masih kurang menunjang kegiatan belajar. Fasilitas yang lengkap sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif jika difasilitasi dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, fasilitas di SMAS Jabal Nur Jadid masih kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah, di SMAS Jabal Nur Jadid belum memiliki labor IPA khusus, kegiatan praktikum biasanya hanya dilakukan di dalam kelas, jumlah komputer yang ada di labor computer juga kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran siswa.

3. Suasana belajar

Pertama, siswa merasa nyaman belajar di sekolah karena jauh dari kebisingan. *Jawaban* angket menunjukkan ada 20 siswa menjawab kadang-kadang dan 3 siswa menjawab tidak pernah yang menunjukkan bahwa di sekitar sekolah masih sering terjadi kebisingan sehingga mengganggu kegiatan belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. *Kedua*, siswa menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami temannya Ketika belajar di kelas, jawaban angket menunjukkan ada 23 siswa menjawab kadang-kadang dan 2 siswa menjawab tidak pernah, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah memahami materi pelajaran jarang membantu temannya untuk menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami temannya Ketika belajar di kelas. *Ketiga*, teman-teman mengajak untuk mengerjakan tugas

Bersama, jawaban angket yang diisi oleh siswa menunjukkan ada 17 siswa menjawab kadang-kadang dan 1 siswa menjawab tidak pernah yang berarti bahwa para siswa SMA Jabal Nur Jadid jarang mengajak teman-temannya untuk mengerjakan tugas Bersama-sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan kesulitan belajar yang juga sering dialami oleh siswa pada umumnya. Factor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa ini disebabkan karena gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan metode yang disajikan guru sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat belajar, lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kurangnya partisipasi orang tua dalam proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Gede Ade Putra dan Ida Bagus Made Astawa. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Andi Thahir. 2014. Psikologi Belajar. Lampung: LP2M UIN Raden Intan.
- Arifin, M. Fahmi. 2020. Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol, 1. No, 5.
- Dalyono, M. 2005. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fatah, Moh. 2021. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. Jurnal Psycho Idea. Vol. 19 No. 1.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Marna, Jean Elikal dan Fadilla Yessa. 2022. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Salingka Nagari. Vol. 01, No. 2.
- Muderawan, Wayan dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia. Vol, 3. No, 1.
- Muhammedi. 2017. Psikologi Belajar. Medan: Larispa Indonesia.
- Nurjan, Syarifan. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Parnawi, Afi. 2020. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Deepublishing.
- Rizky, Ayu. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya-Upaya untuk Mengatasinya. Jurnal BENING. Vol. 2 No. 2.
- Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid. 2020. Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa. Malang: Literasi Nusantara.
- Suparman, dkk. 2017. Dinamikan Psikologi Pendidikan Islam. Ponorogo: Wade Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. Psikologi Pendidikan *dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.